



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9650 - 9660

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Profil Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar

Tien Karlina<sup>1✉</sup>, Murnaria Manalu<sup>2</sup>, Mukti Amini<sup>3</sup>

Universitas Terbuka, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [tienkarlina84@gmail.com](mailto:tienkarlina84@gmail.com)

---

#### Abstrak

Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 2 Wanasari Cibitung Bekasi dipengaruhi manajerial kepala sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis manajerial kepala sekolah. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian pada SD Negeri di gugus 2 Wanasari Cibitung Bekasi. Subyek penelitian ialah kepala sekolah beserta beberapa guru. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Data analisis menunjukkan sekolah SD Negeri di Gugus 2 Cibitung Bekasi memiliki profil kepala sekolah dan manajerial yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Faktor penunjang dalam kegiatan manajerial kepala sekolah diantaranya kualitas akademik, lingkungan sekolah, dan kedisiplinan sedangkan faktor penghambat yakni ada beberapa guru yang belum linier dan manajemen waktu belum optimal. Implementasi adalah kepala sekolah dituntut mampu memajemen sekolah, sehingga kinerja dan motivasi guru di dalamnya stabil bahkan meningkat.

**Kata Kunci:** Fungsi Manajemen, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

#### Abstract

*Work Motivation and Teacher Performance at SD Negeri Cluster 2 Wanasari Cibitung Bekasi is influenced by the principal's managerial. The purpose of this research is to analyze the principal's managerial. The method used is a descriptive qualitative research. The research location is at a public elementary school in cluster 2 Wanasari Cibitung Bekasi. The research subjects were the principal and several teachers. The data collection technique was done by triangulation. Data analysis shows that state elementary schools in Cluster 2 Cibitung Bekasi have good principals and managerial profiles, this can be seen from planning (*planning*), organizing (*organizing*), implementation (*actuating*), and controlling (*controlling*). Supporting factors in the principal's managerial activities include academic quality, school environment, and discipline while the inhibiting factors are that there are some teachers who are not linear and time management is not optimal. Implementation is that the principal is required to be able to manage the school, so that the performance and motivation of teachers in it is stable and even increases.*

**Keywords:** Management Function, Work Motivation and Teacher Performance.

---

Copyright (c) 2022 Tien Karlina, Murnaria Manalu, Mukti Amini

✉ Corresponding author :

Email : [tienkarlina84@gmail.com](mailto:tienkarlina84@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4088>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) (Efendi, 2016). Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan (Siregar et al., 2022). Masalah manajemen pendidikan yaitu suatu permasalahan pokok yang mendorong terjadinya krisis di pendidikan Indonesia (Nurhaco et al., 2021). Keadaan tersebut dikarenakan kurang memadainya tenaga administrator pendidik yang profesional. Manajemen kepala sekolah dijadikan sebagai dasar akan terjadinya peningkatan kinerja guru yang optimal. Menurut (Estetika et al., 2022) Manajemen pendidikan di maknai sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi manajemennya dengan baik didalam organisasi sekolah agar mampu meningkatkan motivasi kerja di lingkungan tersebut yang juga akan berdampak pada peningkatan kinerja guru di sekolah (Meilani & , M. Joharis Lubis, 2022). Menurut Menurut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Manajemen* fungsi-fungsi manajemen yang di jalankan oleh kepala sekolah yaitu berupa fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (Organisasi), *actuating* (pelaksanaan) serta *controlling* (pengawasan). Dimana fungsi manajemen tersebut yang memiliki unsur-unsur yang harus di jalankan oleh kepala sekolah sebagai manajer. Fungsi manajemen perencanaan (*planning*). Menurut (Loilatu et al., 2020) *planning* merupakan dasar keterlaksanaan kegiatan dalam sebuah manajerial yang memiliki keterkaitan dengan *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Fungsi manajemen pengorganisasian (*Organizing*) (Yunus1 & , Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Sukron Djazilan, 2021). (Sunarto & Purwoatmodjo, 2011a) *Organizing* adalah cara efisiensi dalam bekerja di suatu lembaga dalam memperoleh kepuasan untuk tugas-tugas tertentu yang dikoordinasi oleh orang-orang tertentu. Fungsi Manajemen Pelaksanaan bekerja sama serta bekerja secara bergairah dan ikhlas demi memenuhi tujuan sesuai perencanaan serta usaha-usaha pengorganisasian. *Actuating* dipahami sebagai progress kerja yang terlaksanakan dan terdata, Fungsi manajemen pengawasan (*controlling*). (Sunarto & Purwoatmodjo, 2011a) berpandangan bahwa pengawasan merupakan kegiatan evaluasi mandiri dan menyeluruh baik secara langsung atau tidak langsung pada program-program yang sudah direncanakan, kegiatan pengontrolan berguna dalam refleksi diri dan perbaikan di masa depan. Maka dari itu, pengawasan bukan berarti mencurigai atau mematai. Namun ada kecenderungan sebagai pendampingan monitor dan pembimbingan terhadap hasil kinerja dan kualitas kinerja. (Efendi, 2016) menyatakan bahwa Manager dalam hal ini ialah kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada pegawainya dengan cara yang berbeda sesuai pola yang menonjol dari masing-masing pegawai tersebut. Motivasi yang baik merupakan motivasi yang bersumber dari kepala sekolah ataupun atasan dan memiliki peran terpenting guna memberi dorongan kepada guru, dengan demikian adanya motivasi yang baik dari Kepala Sekolah maka kinerja guru diharapkan dapat mengalami peningkatan. Kinerja guru memiliki kriteria atau spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat diukur dan diamati sesuai dengan spesifikasi kompetensi yang perlu dimiliki oleh semua guru. (Efendi, 2016) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terdiri atas empat kompetensi utama, yakni; (1) profesional, (2) sosial, (3) kepribadian, dan (4) kompetensi pedagogik. Kinerja guru dapat diukur dan diamati sesuai dengan kriteria atau spesifikasi kompetensi yang perlu dimiliki oleh semua guru. Terkait dengan hal initu, wujud perilaku yang dimaksud yaitu aktivitas guru dalam mengatur proses pembelajaran dimulai dari bagaimana seseorang menilai pembelajaran hingga pada pengayaan dan perbaikan.

Gugus dua Wanasari di kecamatan Cibitung kabupaten Bekasi merupakan gugus yang di beri nama dengan “Ki Hajar Dewantara“. Pemberian nama tersebut merupakan usulan dari salah satu kepala sekolah

yang tergabung dalam lingkungan gugus dua. Gugus dua Wanasari Kecamatan Cibitung kabupaten Bekasi terletak di kelurahan wanasari dan memiliki anggota sebanyak delapan Sekolah Dasar, yaitu empat sekolah negeri dan empat sekolah swasta. Jarak antara sekolah yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh sehingga dapat di jangkau dengan menggunakan waktu yang tidak terlalu lama. Tetapi dari ke tujuh sekolah tersebut peneliti hanya meneliti sekolah dasar negeri saja karena sekolah dasar negeri memiliki keterkaitan dibawah naungan pemerintah sehingga akan lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian. Keempat sekolah dasar negeri tersebut yaitu SDN Wanasari 01, SDN Wanasari 10, SDN Wanasari 12 dan SDN Wanasari 14.

Penelitian sebelumnya Yunus & , Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Sukron Djazilan, (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru memiliki keterikatan tinggi sehingga kepala sekolah harus mampu memajemen sekolah, dimana salah satunya kepala sekolah sebagai supervisor, hal ini juga sejalan dengan penelitian Hardono et al., (2017) yang membuktikan peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah, superviai akademik melalui motivasi kerja, kemudian menurut (Rupnidah, 2022) bahwa kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang baik berdasarkan prinsip manajemen kepemimpinan yakni Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC). Kemudian Estetika et al., (2022) menjelaskan bahwasanya manajemen kinerja dalam mencapai competitive advantage dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut. Pertama, perencanaan antara lain: penetapan tujuan, rekrutmen tenaga kependidikan dan guru, perjanjian kinerja. Kedua, pelaksanaan. Tahapan ini mengandung berbagai aktivitas, yakni: penghargaan, pengembangan kompetensi, motivasi, serta pembinaan disiplin. Ketiga, evaluasi kinerja ditempuh dengan pendekatan informal maupun formal. Kemudian Meilani & , M. Joharis Lubis, (2022) menyatakan Model Manajemen Berbasis Sekolah diimplementasikan sesuai peraturan pemerintah dan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah mengimplementasikan keikutsertaan langsung dari masyarakat dan siswa dalam mengoptimalkan kualitas sekolah. Maka kepala sekolah mampu merancang aktivitas, mengorganisir, menjalankan aktivitas sesuai perencanaan. Berdasarkan Analisa masalah dan penelitian sebelumnya maka perlu adanya Analisa profil kepala sekolah yang berada di Gugus dua Wanasari Kecamatan Cibitung.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. (M. N. Handayani, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri di gugus 2 Wanasari Cibitung Bekasi yaitu SDN Wanasari 01, SDN Wanasari 10, SDN Wanasari 12 dan SDN Wanasari 14, dengan mempertimbangkan berbagai hal, di antaranya: (1) peneliti telah melaksanakan observasi dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah negeri gugus 2 pada kelurahan Wanasari kecamatan Cibitung kabupaten Bekasi. (2) SD Negeri di gugus 2 merupakan SD yang memiliki banyak keunggulan. (2) peneliti mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal dan tempat tugas peneliti. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Maret 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Semanan 02 Petang, SDN Semanan 03 Pagi, dan SDN Semanan 09 Pagi yang berada di wilayah I Kecamatan Kalideres tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sekolah yang menjadi sekolah uji instrument adalah SDN Semanan 03 Pagi, sekolah *ekperimen* adalah SD Negeri Semanan 09 Pagi, sekolah kontrol adalah SD Negeri Semanan 02 Petang tahun ajaran 2020/2021. Untuk mendapatkan data maka dilakukan pengumpulan data hasil belajar IPA dengan menggunakan instrumen berupa tes dan data kemandirian belajar peserta didik menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari tes dan angket yang dipakai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi

**Tabel 1 Profil SDN Wanasari Cibitung Bekasi**

No	Nama sekolah	Status	Akreditasi
1	SDN Wanasari 01	Negeri	A
2	SDN Wanasari 10	Negeri	A
3	SDN Wanasari 12	Negeri	A
4	SDN Wanasari 14	Negeri	B

Berdasarkan observasi, SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi dapat di simpulkan bahwa untuk perumusan visi dan misi sekolah mereka melibatkan semua warga sekolah terutama guru-guru yang ikut berprean dalam merumuskan visi dan misi di sekolah. Dalam Permusan tata tertib sekolah SD Negeri Gugus 2 Wanasari Cibitung Bekasi maka ditemukan kesimpulannya bahwa kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah khususnya guru-guru dalam perumusan tata tertib selain itu kepala sekolah juga mengawasi atau mengontrol jalannya penerapan tata tertib sekolah, dimulai dari mengamati absensi guru, memahami peraturan mengenai tugas dan kepala sekolah masuk ke dalam grup guru supaya dapat mengawasi proses pengajaran, mengawasi kehadiran guru selama pandemi, kepala sekolah tetap menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

SDN Wanasari 01 merupakan sekolah dasar tertua di kecamatan cibitung, berdiri pada tahun 1951. SDN Wanasari 01 merupakan pionir pertama sekolah dasar di kecamatan cibitung. Sekolah ini berada di kampung selang bojong Rt 005 Rw 001. Pada awalnya pembangunan sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kampung setempat yang sangat minim dengan pendidikan. hal itu dikarenakan pada zaman tersebut masyarakat di sini tidak terlalu antusias dengan pendidikan, mereka lebih mengutamakan menjadi petani membantu orang tuanya mencari nafkah. Pada awalnya sekolah ini bernama SDN Selang Tengah 01, hal itu berkaitan dengan nama kampung di sini yaitu kampung selang tengah. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun sekolah ini menjadi sekolah yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat sekitar dan menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik serta ekstrakurikuler. Hal ini tak bisa dilepaskan dari peranan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajemen kepala sekolah dengan baik sehingga mampu menghantarkan sekolah yang di pimpinnya menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan manajemennya membuat guru-guru di sini memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja guru yang baik. SDN Wanasari 01 yang terletak di gugus dua cibitung Bekasi memiliki keunggulan dan keunikan, yaitu Merupakan sekolah tertua di kecamatan cibitung, Sekolah yang memiliki akreditasi A, Sekolah model pada tahun 2018-2020, Sekolah yang memiliki banyak ekstrakurikuler, Sekolah yang memiliki tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi pendidikan linier, Memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

SDN Wanasari 10 merupakan sekolah dasar yang masih terbilang baru yaitu berdiri pada tahun 2007. Sekolah ini berada di lingkungan perumahan Bekasi Regency 2 blok EE wanasari cibitung Bekasi. Pada awalnya pembangunan sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perumahan yang baru di bangun karena lingkungan perumahan yang luas jadi membutuhkan sarana pendidikan di perumahan sekitar. SDN Wanasari 10 sebelumnya bergabung/menumpang dengan SDN Wanasari 01 karena belum memiliki gedung sendiri dan kemudian setelah ada perumahan Bekasi regency 2 maka di bangun gedung untuk SDN Wanasari 10 cibitung Bekasi. Setelah adanya perumahan maka semakin banyak masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya bersekolah di SDN Wanasari 10 dan sejak tahun 2007 sampai sekarang sekolah ini mampu bersaing

menjadi sekolah yang memiliki prestasi yang baik dengan sekolah-sekolah terdahulunya yang lebih lama berdiri. Adanya peningkatan prestasi di SDN Wanasari 10 saat ini karena ada peran dari kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajemen dengan baik sehingga dapat membuat sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi. SDN Wanasari 01 yang terletak di gugus dua cibitung Bekasi memiliki keunggulan dan keunikan, yaitu Merupakan sekolah termuda di kecamatan cibitung yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya, sekolah yang mempunyai akreditasi A, Sekolah ini mempunyai tenaga kependidikan dan pendidik yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan linier dan mempunyai banyak prestasi.

SDN Wanasari 12 merupakan sekolah dasar yang berada dalam lingkungan perumahan Bekasi Regency 1 Rt 02/Rw 07 yang berdiri pada tahun 1999 dan memiliki banyak prestasi pada setiap bidang perlombaan baik dalam bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler. Pembangunan sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perumahan yang baru di bangun karena lingkungan perumahan yang luas jadi membutuhkan sarana pendidikan di perumahan sekitar. SDN Wanasari 12 sejak berdiri pada tahun 1999 telah berhasil membuktikan bahwa sekolah ini mampu menjadi sekolah yang berprestasi dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini di buktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dalam setiap perlombaan dalam segala bidang. Adanya peningkatan prestasi di SDN Wanasari 12 sampai saat ini karena ada peran dari kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajemen dengan baik sehingga dapat membuat sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan manajemennya membuat guru-guru di sini memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja guru yang baik. SDN Wanasari 12 yang terletak di gugus dua cibitung Bekasi memiliki keunggulan dan keunikan, yaitu Merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi mulai dari kepala sekolah sebagai kepala sekolah yang berprestasi, sebagai ketua gugus, selain itu sekolah ini merupakan sekolah model pada tahun 2018-2020. Sekolah yang memperoleh akreditasi A, Sekolah ini yang mempunyai tenaga kependidikan dan pendidik serta mempunyai banyak prestasi yang sesuai kualifikasi pendidikan linier.

SDN Wanasari 14 ialah sekolah dasar yang dibangun tahun 1999. Sekolah ini berada di lingkungan perumahan taman wanasari indah Rt 05/Rw 04 wanasari cibitung Bekasi. Pada awalnya pembangunan sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perumahan yang baru di bangun karena lingkungan perumahan yang membutuhkan sarana pendidikan di perumahan sekitar. Setelah adanya pembangunan sekolah tersebut maka anak-anak yang berada di perumahan tersebut mulai bersekolah di SDN Wanasari 14. SDN Wanasari 14 telah memiliki banyak murid yang berprestasi dalam bidang akademik serta ekstrakurikuler. Adanya peningkatan jumlah murid dan prestasi di SDN Wanasari 14 karena ada peran dari kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajemen dengan baik sehingga dapat membuat sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi.

**Tabel 2 SDM SDN Wanasari Cibitung Bekasi**

No	Nama sekolah	Pendidikan terakhir		
		Kepala Sekolah	Guru	Tendik
1	SDN Wanasari 01	S2	S1	D3-SMA
2	SDN Wanasari 10	S1	S1	SMA
3	SDN Wanasari 12	S2	S1	SMA
4	SDN Wanasari 14	S2	S1	D3

Data Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwasanya jumlah semua pegawai dan guru di SDN Wanasari 01 Cibitung Bekasi yaitu 35 orang yaitu 1 kepala sekolah, 23 orang berstatus sebagai guru honorer, dan 12 orang guru berstatus sebagai PNS yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, operator sekolah, tata

usaha dan penjaga sekolah. SDN Wanasari 10 Cibitung Bekasi total berjumlah 19 orang yaitu 1 kepala sekolah, 13 orang berstatus sebagai guru honorer, serta 5 orang guru yang berstatus sebagai PNS yang bertugas sebagai guru kelas, guru bidang study, operator sekolah, tata usaha serta penjaga sekolah. SDN Wanasari 12 Cibitung Bekasi total berjumlah 43 orang yaitu 1 kepala sekolah, 23 orang berstatus sebagai guru honorer dan 20 orang guru yang berstatus sebagai PNS yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, operator sekolah, tata usaha, petugas kebersihan dan penjaga sekolah. SDN Wanasari 14 Cibitung Bekasi total berjumlah 24 orang yaitu 1 kepala sekolah, 16 orang berstatus sebagai guru honorer, dan 8 orang guru yang berstatus sebagai PNS yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, operator sekolah, tata usaha serta penjaga sekolah.

### **Pelaksanaan Motivasi kerja dan kinerja guru SD negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi**

Pada pengaturan lingkungan fisik dalam motivasi kerja sangat di perlukan. Lingkungan fisik misalnya seperti penataan ruang kerja guru, ruang gerak guru, penyediaan sarana dan prasarana sehingga guru akan merasa nyaman dan kondusif ketika berada di sekolah. Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah SD Negeri digugus dua Wanasari Cibitung Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa pada motivasi kerja dalam pengaturan lingkungan fisik yang mencakup ruang kerja misalnya dalam penataan kantor, kelengkapan sarana dan prasarana serta pengaturan kelas, tempat duduk dan penataan taman sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam motivasi kerja adanya kedisiplinan para warga sekolah merupakan suatu hal yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya kedisiplinan guru maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di sekolah. Kedisiplinan dalam motivasi kerja merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan satu sama lainnya karena dengan adanya disiplin dari guru dan siswa maka akan memberikan motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi motivasi kerja dalam kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah khususnya guru-guru dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dari motivasi kerja yaitu memberikan penghargaan kepada para guru yang memiliki prestasi dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas diri dan mutu pendidikan di sekolah. Setelah dilakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri digugus dua Wanasari Cibitung Bekasi maka dalam motivasi kerja yaitu dalam pemberian penghargaan terhadap guru yang berprestasi merupakan hal yang biasa di lakukan oleh kepala sekolah di gugus dua dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru yang memiliki prestasi. Bentuk pemberian penghargaan yang di lakukan oleh kepala sekolah SD Negeri gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi yaitu dengan bentuk ucapan atau pujian selain itu jika memang di perlukan maka pemberian apresiasi yaitu dengan pembuatan sertifikat yang di berikan sekolah kepada guru tersebut. Tujuan pemberian apresiasi ini yaitu untuk memberikan motivasi kerja bagi guru tersebut dan memotivasi guru lainnya agar dapat mencontoh dan kemudian memberikan prestasi untuk sekolah.

Menyediakan sumber belajar dalam motivasi kerja merupakan salah satu yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah. Dengan kelengkapan sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam jalannya proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar berupa buku ataupun alat peraga sangat di perlukan untuk mendorong stimulus siswa dalam pembelajaran sehingga mampu berpikir kritis sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi bahwa dalam motivasi kerja dengan menyediakan sumber belajar oleh para kepala sekolah sudah melakukannya dengan baik dan secara maksimal dan dipenuhi sesuai dengan kebutuhan pada proses

pembelajaran. Penyediaan sumber belajar yang berupa pengadaan buku-buku penunjang, alat dan media pembelajaran untuk keberlangsungan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan, dipahami bahwasanya kinerja guru di SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi sudah baik dilaksanakan hal ini tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran secara berkala. Pernyataan ini diperkuat dengan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah salah satunya dengan memberi pembinaan kepada guru mengenai penyusunan silabus sesuai kurikulum yang diberlakukan, membina guru dalam penentuan materi berdasarkan kompetensi dasar yang dimiliki, memberi pembinaan dan pengarahan kepada guru mengenai penyajian materi sesuai tahapan proses pembelajaran di RPP, memfasilitasi guru berupa buku-buku serta sarana yang menunjang pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Kepala sekolah senantiasa berupaya mengikutsertakan semua anggota sekolah guna memenuhi tujuan yang diinginkan. Pemberian pembinaan oleh kepala sekolah ini meliputi pemberian arahan kepada guru dalam penetapan aspek hasil belajar siswa yang di evaluasi supaya sesuai dengan tujuannya, pembinaan berkaitan dengan pengembangan instrument evaluasi yang sesuai indikator, pembinaan dalam penetapan prosedur evaluasi belajar, bimbingan kepada guru dalam mengadministrasikan tiap evaluasi hasil belajar siswa, pembinaan dalam melaksanakan penganalisisan evaluasi hasil belajar siswa serta pembinaan dalam pemanfaatan hasil evaluasi untuk menemukan metode belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti langsung dengan kepala sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran selama PTMT hampir semua kepala sekolah memiliki jawaban yang saya yaitu mengacu pada aturan pemerintah. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran selama PTMT di SD Negeri di gugus dua telah di laksanakan dengan baik melalui prorokel kesehatan yang ketat. Dengan mengacu pada aturan pemerintah bawa kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa yang membaginya menjadi 50%. Sebagian siswa lainnya melakukan kegiatan daring dengan tugas yang dikirimkan secara online melalui *Whatsap* grup kelas masing-masing. Di samping itu sekolah menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh bahwasanya guru mempunyai kendala dalam pemanfaatan media yang tepat yang dapat memberi kemudahan kepada guru, dikarenakan guru mempergunakan media pengajaran seperti video pembelajaran tetapi siswa memiliki kesulitan dalam membuka video tersebut sebab banyak siswa yang terkedala paket data dan jaringan yang terbatas. Dari pengamatan pada SDN Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi secara langsung hampir-rata-rata guru memberikan buku cetak kepada siswa sebagai media yang dipergunakan untuk memberi kemudahan kepada siswa serta orang tua dalam menjalankan proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan sebaik mungkin.

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan guna memahami informasi yang diperlukan guna memperbaiki proses belajar mengajar. Namun, proses pelaksanaannya tetap merujuk pada tahap-tahap evaluasi pendidikan. Dalam hal ini, pelaksanaan evaluasi pembelajaran diawali dengan merumuskan rencana evaluasi, menyusun teks, mengolah serta menganalisa hasil tes yang selanjutnya diteruskan dengan menginterpretasikan dan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut. Maka dari itu, guru diharuskan mempunyai kompetensi dalam hal perencanaan, penghimpunan data, verifikasi data, analisis data serta menginterpretasi hasil evaluasi serta guna memaksimalkan kompetensi guru dalam pengajaran.

### **Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru SD Negeri di gugus dua cibitung Bekai**

SD negeri Wanasari 01, SDN Wanasari 10, SDN Wanasari 12, dan SDN Wanasari 14 telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan rombongan belajar yang ada. Lingkungan sekolah pada SD Negeri digugus dua Wanasari Cibitung Bekasi sudah cukup kondusif dan strategis yaitu pada SDN Wanasari 01 berada di depan jalan raya utama kelurahan Wanasari sehingga akses jalan ke sekolah sangat mudah di laui. Sementara itu

untuk SDN Wanasari 10, Wanasari 12 dan Wanasari 14 berada di lingkungan yang aman, kondusif, serta terhindar dari keributan kendaraan umum supaya proses belajar berlangsung dengan sebaik mungkin tanpa terganggu suara lalu lintas di jalan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwasanya faktor penunjang pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam memaksimalkan kinerja guru yaitu dari kepribadian, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki guru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya berbagai faktor penunjang kepala sekolah diantaranya yaitu dengan dukungan dari guru itu sendiri dalam proses peningkatan kinerjanya, selain itu dukungan juga datang dari komite sekolah agar lebih memahami akan peranannya di dunia pendidikan.

Hasil pengamatan observasi peneliti dalam wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi tentang faktor penghambat usaha Kepala Sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru antara lain: (1) masih ada beberapa guru yang belum linear. (2) Minimnya kesadaran oknum guru tertentu dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya di sekolah, dikarenakan kegiatan lainnya. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti beranggapan bahwasanya untuk tahapan ke depan terkait faktor penghambat yang ada, antara lain: (a) mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia agar dijadikan alat transportasi pembelajaran. (b) guru diharuskan lebih mengutamakan posisinya selaku abdi negara.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi**

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya dalam perencanaan (*planning*) pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi telah dilakukan dengan baik dengan adanya dokumentasi yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian. Selain perencanaan visi dan misi, program kerja dan perumusan tata tertib, kepala sekolah juga harus mampu menganalisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (Sukaningtyas, 2017), peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah. Pelaksanaan program kerja dilakukan baik itu pihak guru ataupun pihak kepala sekolah dimana di dalamnya yaitu 1) bidang guru kelas, 2) bidang sarana prasarana, 3) bidang pendidik dan tenaga pendidikan, 4) bidang bendahara, 5) bidang perpustakaan, serta 6) bidang UKS. Pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat berjalan lancar dengan melaksanakan pembagian tugas guru piket serta terlaksana dengan baik, dan kedisiplinan guru bisa diamati dari hasil catatan. Pada penelitian ini, pengorganisasian (*organizing*) kepala sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi melihat bahwa guru telah melakukan kinerja dengan baik, mampu melaksanakan kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran serta memperlengkapi perangkat pembelajaran yang setiap semester dibuat dari semester 1 hingga semester 2 dan kemudian akan di supervisi oleh kepala sekolah dalam waktu per tiga bulan. Guru memperlengkapi perencanaan perangkat pembelajaran sebagai suatu persyaratan utama pelaksanaan pembelajaran guru yang harus dilengkapi. Tugas supervise ini menjadi hal wajib bagi kepala sekolah (Arzfi & , Resi Ananda, Vianes Muliza Putri, Nurhizrah Gistituati, 2021).

Dalam penelitian ini program pelaksanaan kepala sekolah mampu melaksanakan program kerja yang telah di rencanakan pada awal semester. Program kerja yang telah di rencanakan bersama dengan bidang religius ataupun bidang akademik dan disusun secara bersama dengan guru mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri di gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi dengan baik dan tertib. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Estetika et al., 2022) yang menyatakan bahwa progress dari program-program yang sudah direncanakan lambat laun akan terasa oleh lingkungan sekolah (Budiatman & Kurnia, 2021). Selain itu kepala sekolah memberi kesempatan pada guru dengan melibatkannya dalam berbagai pelatihan berdasarkan bidang yang dikuasai sesuai kompetensi untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Sunarto & Purwoatmodjo,

2011). Pelatihan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kemampuan setiap guru. Di samping itu, kepala sekolah memberi motivasi kepada guru guna melanjutkan atau mengikutkan studinya supaya lebih mendalami ilmu pengetahuan yang diperoleh. Serta mendalami ilmu pengetahuan sebagai tambahan pengalaman baru bagi guru (Siregar et al., 2022).

Di dalam penelitian ini, Kepala sekolah sebagai pengawas berkunjung di kelas untuk melihat aktivitas yang dilaksanakan guru serta bekerja sama dengan kepala sekolah guna melaksanakan suatu pengawasan, di samping itu kepala sekolah di SD memiliki status sebagai pengawas yang memberi penilaian kepada guru dengan mengamati kelengkapan 12 poin silabus, daftar nilai, absensi kelas, jadwal pelajaran, hari efektif, kalender pendidikan, Agenda harian, penilaian K13, RPP, KKM, program semester, dan program tahunan. Pengawas mmberi penilaian kepada guru guna mengetahui kinerja guru selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dengan cara memberi arahan dan bimbingan kepada guru (Asrani & Annisa, 2021).

### **Motivasi kerja guru meliputi pengaturan lingkungan fisik, kedisiplinan, pemberian penghargaan dan penyediaan sumber belajar**

Pengaturan lingkungan fisik dalam motivasi kerja secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang besar terhadap jalannya proses pembelajaran yang di lakukan guru di kelas. Guru akan lebih fokus dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik sehingga siswa menjadi mudah menyerap pembelajarannya dan tentu saja akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan guru maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kedisiplinan dalam motivasi kerja merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena dengan adanya disiplin dari guru dan siswa maka akan memberikan motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya(Marliyani & Iskandar, 2022). Dalam motivasi kerja, kepala sekolah harus memberikan penghargaan atau memberikan apresiasi kepada guru-guru yang memiliki prestasi dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran di sekolah(Matondang, 2018).

Pemberian penghargaan terhadap guru-guru yang berprestasi mamiliki tujuan untuk merangsang atau memotivasi guru-guru lainnya untuk ikut mengembangkan kompetensi sehingga mampu mencontoh dan kemudian memberikan prestasi yang baik untuk sekolah(Efendi, 2016). Menyediakan sumber belajar yang termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai akan berdampak kepada motivasi kerja yang besar bagi guru untuk kelangsungan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pembuatan perangkat pembelajaran guru mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah yang bekerjasama dengan pengawas sekolah sehingga penyusunan perangkat pembelajaran melalui mekanisme yang sesuai melalui kegiatan bimbingan teknis (L. Handayani & Sukirman, 2020). Kinerja guru terhadap proses dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat pembelaajran tatap muka terbatas yaitu mengikuti aturan pemerintah dengan jumlah siswa yang masuk 50% dan sisanya siswa yang lain belajar daring di rumah melalui online dengan pengelolaan kelas via whatsapp dan penggunaan media atau sumber belajar yang digunakan selama PTMT yaitu dengan menggunakan media internet seperti *zoom meeting*, *googleform*, *google meet* dan lain sebagainya.

### **Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah**

Motivasi kerja guru dipengaruhi atas nilai ke profesionalan guru yang dimiliki dalam mengelola baik administrasian maupun proses pembelajaran. (Rismawati, 2019). Adapun hambatan yang biasa ditemui diantaranya adalah ke profesional an dan aktivitas dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran guru tidak mampu untuk menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan ataupun waktu yang sudah ditentukan. (Muflihah & Haqiqi, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri di gugus 2 Wanasari Cibitung Bekasi cenderung memiliki manajemen baik diantaranya terlihat aktivitas kepala sekolah diantaranya Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Pengawasan (*Controlling*), supervisi guru dengan menilai hasil perangkat pembelajaran guru dan memberikan motivasi kinerja yang di lakukan oleh kepala sekolah gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi secara terus menerus. Adapun motivasi kerja meliputi pengaturan lingkungan fisik, kedisiplinan, pemberian penghargaan dan menyediakan sumber belajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Arzfi, B. P., & , Resi Ananda, Vianes Muliza Putri, Nurhizrah Gistituati, R. (2021). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Asrani, & Annisa, M. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pgsd Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434.
- Efendi, A. (2016). Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Melalui Manajemen Kepala Sekolah. *Elementary*, 2, 22.
- Estetika, R., Rosyadi, I., & Maksum, M. N. R. (2022). Manajemen Kinerja Dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5146–5156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>
- Handayani, L., & Sukirman. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smp 3 Bae Kudus. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 297–310.
- Handayani, M. N. (2019). *Aktualisasi Fungsi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Mi Ma'arif Purwantoro*. April.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408–1422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (Psp) Terhadap Kinerja Dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Matondang, A. (2018). Suatu Tinjauan Tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.773>
- Meilani, H., & , M. Joharis Lubis, D. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 6(3), 4374–4381.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Nurhaco, N., Yunus, M., Radjab, A. M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Standar Pembiayaan Pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6134–6143.

9660 *Profil Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar – Tien Karlina, Murnaria Manalu, Mukti Amini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4088>

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1780>

Rismawati. (2019). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan.*

Rupnidah, D. E. (2022). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>

Sukaningtyas, D. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 257–266. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11844>

Sunarto, & Purwoatmodjo, D. (2011a). Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Smp Di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Analisis Manajemen*, 5(1), 16–29. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jam/article/view/12/11>

Sunarto, & Purwoatmodjo, D. (2011b). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Smp Di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Analisis Manajemen*, 5(1), 16–29. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jam/article/view/12/11>

Yunus1, A. A. S. P., & , Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Sukron Djazilan, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.